

## PENGARUH *SELF CONCEPT* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Silvia Halwa<sup>1)</sup>, Henry Suryo Bintoro<sup>2)</sup>, dan Himmatul Ulya<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus  
email: [silviahalwa@gmail.com](mailto:silviahalwa@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui apakah terdapat pengaruh *self concept* terhadap hasil belajar siswa kelas V. *Self concept* merupakan suatu pemahaman mengenai diri sendiri atau ide tentang diri sendiri. Pengalaman belajar dari siswa dapat dinilai dari prestasi belajarnya. Diperlukan kosep diri yang positif terhadap pelajaran sesuai dengan apa yang sebenarnya ada pada diri siswa. Dengan *self concept* yang positif, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SD 2 Mlati Lor, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD 2 Mlati Lor yang berjumlah 30 siswa. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuisioner atau angket dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif diuji dengan menggunakan uji statistik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Self Concept* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD 2 Mlati Lor dengan melihat hasil hipotesis thitung sebesar 1,496 dengan signifikansi sebesar 0,146 ( $0,146 > 0,05$ ) artinya variabel *self concept* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 2 Mlati Lor maka kesimpulanya  $H_a$  ditolak.

**Kata Kunci:** *self concept*, hasil belajar matematika, siswa sekolah dasar

### Abstract

*The purpose of this study is to find out whether there is an influence of self-concept on the learning outcomes of fifth grade students. Self-concept is an understanding of oneself or ideas about oneself. The learning experience of students can be assessed from their learning achievements. It takes a positive self-concept towards the lesson in accordance with what is actually in the student. With a positive self-concept, students are expected to achieve maximum learning outcomes. This study uses a quantitative descriptive study conducted at SD 2 Mlati Lor, Kudus, Indonesia. The subjects of this study were fifth grade teachers and fifth grade students of SD 2 Mlati Lor who opened 30 students. Techniques for collecting data were interviews, questionnaires or questionnaires and documentation. While the data analysis technique in this study used quantitative analysis which was tested using statistical tests. The results in this study show that there is an influence between Self Concept and mathematics learning outcomes for fifth grade students of SD 2 Mlati Lor by looking at the results of the tcount hypothesis of 1.496 with a significance of 0.146 ( $0.146 > 0.05$ ), meaning that the self-concept variable has a positive and insignificant effect on the learning outcomes of fifth grade students of SD 2 Mlati Lor, the conclusion is  $H_a$  is rejected.*

**Keywords:** *self concept, mathematics learning outcomes, elementary school students*

## **A. PENDAHULUAN**

Hasil belajar matematika tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, dan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban hal ini sesuai dengan pandangan Islam yang mengatakan menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang seringkali menjadi salah satu momok dan beban belajar bagi siswa, betapa tidak pembelajaran matematika yang sering kali dijejali dengan rumus-rumus dan angka-angka sering membuat siswa akan bosan, malas berfikir dan kurang aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Dengan itu, seorang pendidik harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan agar senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam mata pelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendidikan, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) disebutkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini selaras dengan diperlukannya pendidikan di abad 21. Pada abad ini manusia dituntut untuk bisa meningkatkan kualitas diri guna mengimbangi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka di Indonesia terdapat berbagai jenjang pendidikan, salah satunya adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar ini sangat penting karena mempunyai tujuan memberikan bekal kepada siswa untuk kehidupan dimasa depan dan hidup dalam bermasyarakat. Selain itu pendidikan dasar diberikan pada siswa untuk mempersiapkan diri melangkah ke jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya 12 bahan kajian dan pelajaran yaitu: a) pendidikan Pancasila; b) pendidikan agama; c) pendidikan kewarganegaraan; d) bahasa e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) sejarah nasional dan sejarah umum; j) kerajinan tangan dan kesenian; k) keterampilan; l) muatan lokal (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37). Kajian dan pelajaran tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa mata pelajaran, dan di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang di-US/M-kan adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam yang selanjutnya disebut IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial yang selanjutnya disebut IPS, Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya disebut PKn, dan muatan lokal (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 102 Tahun 2013). Berdasarkan landasan di atas mengenai mata pelajaran mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang di-US/M kan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah tingkat tinggi. Matematika pun sering dikatakan sebagai ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika juga bahasa simbol, matematika yaitu bahasa numerik, matematika bidang ilmu yang abstrak dan deduktif, metode berpikir logis, serta mempelajari antara hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika disebut ratunya ilmu (Rahmah, 2018). Salah satu faktornya masih banyak peserta didik yang mengeluh dan merasa kesulitan dengan pembelajaran matematika, karena matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak dan menggunakan bahasa simbol yang penuh makna (Purnama & Afriansyah, 2016). Namun menurut Utami & Cahyono (2020) pelajaran matematika tidak hanya tentang angka, banyak kemampuan

yang bisa dikembangkan dari pembelajaran matematika, antara lain penyelesaian masalah, komunikasi matematis, dan koneksi matematis. Selain itu menurut Saifiyah & Ferdianto (2017) dalam mempelajari ilmu matematika peserta didik tidak hanya belajar untuk menghafal rumus-rumus matematika saja, melainkan peserta didik juga harus bisa menggunakan ilmu matematika untuk mengkomunikasikan pemahamannya agar dapat dimengerti orang lain.

Matematika sebagai ilmu dasar juga digunakan untuk mencapai keberhasilan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, matematika diajarkan pada semua jenjang sekolah, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Di samping matematika juga merupakan ilmu yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Imswatama dan Muhassanah, 2016: 1-2). Tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam atau faktor internal maupun dari luar atau faktor eksternal. Faktor internal antara lain intelegensi, bakat khusus, pengetahuan yang dimiliki dan taraf kemampuan berbahasa atau menghitung. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi kognitif yaitu: dimensi mengajar guru, keterampilan mengajar guru, hasil raport dan evaluasi guru, dan harapan orang tua siswa (Wirawan, 2012).

Menurut Rahman (2012) menyatakan bahwa *self-concept* merupakan suatu sistem, yaitu terdiri dari facet-facet yang terstruktur, terorganisir, berhubungan satu sama lain. Bahwa *self-concept* itu bersifat hirarkhis yaitu tersusun dari bagian yang umum abstrak menuju semakin khusus kongkrit. Demikian pula stabilitasnya turut bertingkat, yang umum bersifat stabil, semakin khusus semakin labil. Bahwa *self-concept* itu semakin multifacet, seiring dengan perkembangan anak menuju khusus kongkrit secara hirarkhis, maka *self-concept* dapat di deskripsikan dan dapat dinilai. Sedangkan, Pamungkas (2015) *Self-Concept* merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk melakukan tindakan negatif atau positif dan pada saat mengalami kegagalan dalam pencapaian dapat mengakibatkan kecemasan. Kecemasan merupakan reaksi yang timbul pada diri seseorang ketika harapan dan tujuan yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan target. Sedangkan,

*Self concept* merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sikap siswa pada matematika, konsep diri dan kecemasan siswa dalam belajar; selain faktor-faktor eksternal lainnya. Sikap adalah pernyataan-pernyataan evaluatif baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Setiap individu dalam melakukan aktivitasnya akan didasarkan atas sikapnya tentang aktivitas yang akan dilaksanakannya. Sikap umumnya akan mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Sumartini (2014) menyatakan bahwa *Self concept* dapat diartikan dengan pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, seperti memahami visi, misi, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. *Self concept* ada karena penilaian tidak hanya penilaian terhadap diri sendiri namun juga karena penilaian yang diberikan orang lain kepada dirinya. *Self concept* dibagi menjadi dua, yaitu *self concept* positif dan *self concept* negatif, dimana *self concept* positif pada jiwa siswa telah tertanam penilaian positif yang dapat memicu semangat siswa dan tujuan siswa dalam menyelesaikan tugas. Misalnya seorang siswa yang selalu menjadi juara kelas menanamkan penilaian terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya pasti bisa menyelesaikan soal. Sedangkan pada *self concept* negatif yaitu kebalikannya, sifat ini biasa terdapat pada siswa dengan keadaan pesimis tinggi. Tak jarang siswa dengan *self concept* negatif akan berpikir bahwa dirinya tidak bisa menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V SD 2 Mlati Lor pada Sabtu, 3 April 2021 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berlaku aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian lain justru cenderung mempresepikan

dirinya sebagai manusia yang memiliki kemampuan berhitung rendah. Selain itu siswa juga cenderung tidak memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal yang belum dipahami dan menganggap bahwa mengulangi pelajaran tidak bisa mengubah keadaan. Hasil belajar siswa hanya 10% dari 3 siswa yang memiliki nilai memuaskan, 20% dari 6 siswa memiliki nilai sama dengan di atas rata-rata dan sisanya 70% selalu mengikuti remedial setiap ujian tengah semester maupun ujian semester akhir. Hal ini mempunyai arti bahwa siswa kelas V di SD 2 Mlati Lor mempunyai hasil belajar rendah pada mata pelajaran matematika.

Pengaruh *self concept* terhadap hasil belajar belajar yang menjadi tema ini sudah banyak di teliti, anatar lain oleh Atmojo & Ibrahim (2021); Julianti & Pujiastuti (2020); Manurung & Halim (2020); Yi Lee & Yi Kung (2018); Mukrimatin, Murtono, & Wanabuliandari (2018). Hasil penelitian Julianti & Pujiastuti (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematis dan konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa. Diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,308, artinya 30,8% perubahan pada hasil belajar matematika siswa secara simultan dengan kecemasan matematis dan konsep diri, sedangkan 69,2% sisanya dijelaskan oleh berbagai macam variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan yang dialami siswa kelas V, guru seharusnya memahami *self concept* siswa sehingga guru dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya. Guru dapat memberikan penanganan yang tepat untuk permasalahan hasil belajar matematika siswa yang rendah. Menurut hasil penelitian Rahman (2012) menunjukkan bahwa *self concept* mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu hasil penelitian Widyastuti (2016) menunjukkan bahwa adanya korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar, *self concept* dengan hasil belajar, serta motivasi dan *self concept* dengan hasil belajar. Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yang membahas tentang hubungan *self concept* dengan salah satu kemampuan matematis terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat apabila tujuan-tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa, dan sebaliknya apabila sebagian besar siswa tidak dapat mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran berarti hasil belajar tidak tercapai. Berdasarkan uraian di atas mengenai *self concept* terhadap hasil belajar matematika, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh *self concept* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 2 Mlati Lor.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan kategori penelitian kuantitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh *self concept* terhadap hasil belajar siswa. Obyek yang di teliti adalah pengaruh *self concept* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika, dimana guru kelas V sebagai fasilitator dan subyek penelitian adalah Informannya siswa kelas V yang berjumlah 30 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki, 16 siswa perempuan dan 1 guru kelas V.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan kuisioner atau angket, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD di SD 2 Mlati Lor untuk mengetahui kondisi umum siswa dan sekolah. Selain itu, sebagai pendamping hasil dari jawaban angket peneliti juga melakukan metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data siswa yang akan dijadikan sebagai populasi dan untuk memperoleh data nilai hasil belajar matematika

siswa kelas V SD 2 Mlati Lor. Sedangkan, Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan SD 2 Mlati Lor. Data yang akan diajukan peneliti yaitu data yang berupa skor angket konsep siswa kelas V nilai hasil Ulangan dari Penilaian Tengah Semester 1. Adapun penyajian data hasil penilaian, sebagai berikut:

Angket self concept yaitu dari data skor yang di peroleh dari angket yang diisi siswa SD 2 Mlati Lor yang duduk di kelas IV. Terdiri dari 32 butir pertanyaan yang masing – masing mempunyai 4 alternatif jawaban. Pertanyaan yang bersifat positif apabila siswa memilih sangat sesuai maka skor 4, apabila susai skor 3, apabila kurang sesuai skor 2, apabila tidak sesuai skor yang diberikan 1. Jika pernyataan bersifat negative maka sangat sesuai bernilai 1, sesuai bernilai 2, kurang sesuai bernilai 3 dan tidak sesuai bernilai 4. Skor terendah yang dimiliki siswa adalah dan tertinggi 32 adalah 128. Diketahui 10 termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 20 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan dan peroleh data skor angket konsep diri yang terlampir dapat disimpulkan bahwa skor siswa kelas V SD 2 Mlati Lor Kec. Kota Kab. Kudus adalah 115, sedangkan skor terendah adalah 79.

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa sebera besarnya tiap indikator yang di uji kepada para siswa. Berikut ini adalah hasil perhitungan dilihat dari tiap indikatornya.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Angket Self Concept**

Statistics		
Self Concept		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		97.00
Median		97.50
Mode		95
Std. Deviation		7.817
Minimum		79
Maximum		115
Sum		2910

Berdasarkan hasil perhitungan angket Self Concept dari tabel di atas bahwa skor tertinggi sebesar 115 dan skor terendah sebesar 79. nilai rata-rata (Mean) = 97,00, standar deviasi (SD) = 7.817, data yang sering muncul (Mode) = 95 dan Median (Me) = 97,50. Perhitungan dalam rata – rata tingkat kemampuan self concept 30 siswa tersebut masuk dalam kategori T atau Tinggi. Menurut (Engko, 2008) jika seorang individu mempunyai self concept yang tinggi maka ia akan yakin dengan kemampuannya sendiri untuk berhasil. Sedangkan, jika dilihat dari Frekuensi dalam kategori self concept tiap invidu adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan angket Self Concept tiap Individu**

Kategori	Frekuensi
ST	0
T	11
S	3
R	16
SR	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 17 siswa termasuk ke dalam golongan yang mempunyai kategori rendah untuk self concept hal ini sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh dari Nilai Penilaian Tengah Semester yang terbilang rendah. seperti yang di ungkapkan oleh Oktariani (2018) bahwa setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap pembentukan rasa percaya dirinya.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Data Awal

##### a) Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji prasyarat yang merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian terhadap nilai pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Uji prasyarat ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows. Uji prasyarat tersebut adalah sebagai berikut:

##### b) Uji Normalitas

Data perolehan skor angket konsep diri dan hasil belajar Matematika kemudian diuji menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Berikut ini langkah-langkah pengujian hipotesis statistik, sebagai berikut: menentukan formulasi hipotesis-menetentukan taraf nyata-menentukan kriteria pengujian-menetentukan nilai uji statistic-membuat kesimpulan. Cara untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi > 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi < 0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov tersaji pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan One Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Self Concept	Hasil Belajar Matematika
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	97.00	68.50
	Std. Deviation	7.817	17.236
Most Extreme Differences	Absolute	0,117	0,092
	Positive	0,071	0,092
	Negative	-0,117	-0,061
Test Statistic		0,117	0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>	0,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Dapat disimpulkan bahwa data dari konsep diri dan hasil belajar Matematika tersebut memiliki nilai signifikan 0,200 dan 0,200. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Kedua nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

##### c) Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah sama, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah tidak sama. Berikut adalah uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 16.0.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	637.680	1	637.680	2.238	0,146 <sup>b</sup>
	Residual	7977.820	28	284.922		
	Total	8615.500	29			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika						
b. Predictors: (Constant), Self Concept						

Dari hasil analisis data, sebaran skor variabel *Self Concept* dan hasil belajar Matematika adalah homogen dilihat dari data nilai signifikan lebih besar ( $0,146 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan hasilnya homogen.

**d) Uji Hipotesis**

- Uji Regresi Linier Sederhana

**Tabel 5. Variables Entered/Removed**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Concept <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika			
b. All requested variables entered.			

Output bagian pertama (Variabel Entered/removed) ialah sebagai variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel *Self Concept* sebagai variabel independen dan Hasil Belajar Matematika sebagai variabel Dependen dan metode yang digunakan adalah Enter.

**Tabel 6. Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,272 <sup>a</sup>	0,074	0,041	16.880
a. Predictors: (Constant), Self Concept				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika				

Output bagian kedua, Hasil dari Model Summary memiliki kegunaan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Disini dilihat adalah pada nilai R-Square. Nilai R-Square pada hasilnya ini menunjukkan nilai sebesar 0,074 atau 7,4 %. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *Self Concept* (X) terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 0,196%. Syarat hubungan antar variabel baik atau tidak bila nilai R-Square diatas 50% artinya baik, jika dibawah 50% artinya belum baik.

**Tabel 7. Koefisien Persamaan Garis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.311	39.018		0,264	0,794
	Self Concept	0,600	0,401	0,272	1.496	0,146

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai constants sebesar 10,311 sedangkan nilai *self concept* 0,600 sehingga persamaan regresinya adalah berikut:

$$Y = a + bX \text{ yaitu } Y = 10,331 + 0,600 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai constants sebesar 10,331 yang menunjukkan bahwa tidak ada nilai *self concept*, maka nilai hasil belajar sebesar 10,331. Koefisien regresi X sebesar 0,600 menunjukkan bahwa setiap pertambahan 1 nilai *self concept* maka hasil belajar akan bertambah sebesar 0,600. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self concept* siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa kelas V di SD 2 Mlati Lor.

Selain analisis persamaan regresi, dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel *self concept* siswa terhadap hasil belajar. Adapun hipotesis yang ditunjukkan adalah diterima  $H_a$  jika nilai t hitung  $\geq t$  tabel atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 16,00 diperoleh nilai t hitung yaitu 1,496 sedangkan nilai t tabel dengan df 30 yaitu sebesar 2,00 dan nilai signifikan di peroleh  $0,146 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  dinyatakan ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan ada pengaruh *self concept* siswa terhadap hasil belajar matematika kelas V SD 2 Mlati Lor. Berdasarkan pengaruh variabel independen *self concept* terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar matematika secara parsial sebesar 0,600 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap hasil belajar siswa yang duduk di kelas V SD 2 Mlati Lor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmojo & Ibrahim (2021) menyimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh hasil koefisien regresi yakni 0,465. Lalu, riset ini juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *self-concept* terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh hasil koefisien regresi yakni 0,617. Terakhir, riset ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecemasan matematika dan *self-concept* secara bersamaan terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh hasil koefisien determinasi yakni 70,6%.

*Self concept* matematis dapat diartikan sebagai gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya bagaimana penerimaannya terhadap diri sendiri sebagaimana yang dirasakan, diyakini, dan dilakukan, baik ditinjau dari segi fisik moral, keluarga, personal, dan sosial (Laluri, 2021). Untuk dapat mencapai hasil yang optimal dibutuhkan suatu *self concept* yang positif. *Self concept* yang positif ditandai dengan 1) Apabila mereka memiliki penghargaan selalu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistis; 2) Selalu memiliki ide yang diberikannya pada kehidupannya dan bagaimana seharusnya dirinya mendekati dunia. Sedangkan seseorang yang memiliki *self concept* negatif ditandai dengan individu bersikap pesimis terhadap kompetisi, keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, yakin, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Pendidik berperan penting dalam membimbing siswa agar dapat melatih cara pandang yang positif tentang dirinya sendiri atau konsep diri siswa dengan cara pandang yang positif tentang dirinya akan mampu mengontrol tingkat kecemasan, sehingga siswa mampu mengontrol tingkat kecemasannya akan berhasil dalam hasil belajarnya (Handayani, 2016). Ketika kecemasan dapat



terkontrol, siswa dapat lebih mempersiapkan diri dalam pembelajaran. Namun, ketika siswa tidak dapat mengontrol tingkat kecemasannya menyebabkan siswa kesulitan serta takut terhadap pelajaran matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar dalam matematika rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi konsep diri pada siswa kelas V di SD 2 Mlati Lor akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dimiliki. Siswa yang mempunyai Self Concept yang positif akan termotivasi untuk belajar. Individu yang mempunyai self concept tinggi akan mencapai suatu kinerja yang baik dalam hasil belajar karena memiliki kepercayaan diri, penerimaan diri dan penghargaan diri yang baik sehingga hasil belajar yang dicapai juga akan semakin baik.

#### D. PENUTUP

Penelitian ini mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diambil yaitu self concept siswa kelas V di SD 2 Mlati Lor hasil perhitungan angket Self Concept menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 115 dan skor terendah sebesar 79. nilai rata-rata (Mean) = 97,00, standar deviasi (SD) = 7.817, data yang sering muncul (Mode) = 95 dan Median (Me) = 97,50. Perhitungan dalam rata – rata tingkat kemampuan self concept 30 siswa tersebut masuk dalam kategori T atau Tinggi. Sedangkan, hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 2 Mlati Lor dari hasil hipotesis thitung sebesar 1,496 dengan signifikansi sebesar 0,146 ( $0,146 > 0,05$ ) artinya variabel self concept berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 2 Mlati Lor maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak.

Sebagai penulis saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam artikel ini. Untuk kedepannya penulis juga akan lebih memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap konsep diri (*self-concept*) yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala SD 2 Mlati Lor beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan khususnya kepada wali kelas V yang telah banyak membantu dalam proses penelitian berlangsung.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, B.T & Ibrahim, I. 2020. Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Self Concept Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 4(2):125-145.
- Handayani, S. D. 2016. Pengaruh konsep diri dan kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), Hal. 23–34.
- Imswatama, A., & Muhasanah. 2016. Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri Analitik Bidang Materi Garis dan Lingkaran. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(1):1-12.
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. 2020. Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), Hal. 75-83.
- Laluri, L. 2021. Pengaruh Self Concept Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Di SMP Daerah Luwuk. *Juornal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science (JTSEES)*, 2(4):58-64.
- Manurung, S, A., & Halim, A. 2020. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kenari 07 Pagi Jakarta. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), Hal.51-57.

- Mukrimatin, A, N., Murtono., & Wanabuliandari, S. 2018. Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), Hal.68-71.
- Oktariani. 2018. Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi. *Kognisi Jurnal*,3(1), 41-50.
- Pamungkas, S,A. 2015. Kontribusi Self Concept Matematis Dan Mathematics Anxiety Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *JDP: Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(2):55-60
- Purnama, I. L., & Afriansyah, E. A. 2016. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence dan Team Quiz. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 10(1): 27–43.
- Rahmah, N. 2018. Hakikat Pendidikan Matematika. Al-Khwarizmi: *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2): 1–10.
- Rahman, R. 2012. Hubungan Antara Self-Concept Terhadap Matematika Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1):19 -30.
- Saifiyah, S., & Ferdianto, F. 2017. Desain Modul Pembelajaran Berbasis Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2): 177–192.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, Tina Sri. 2015. Mengembangkan Self Concept Siswa Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment. *Jurnal Pendidikan Matematika*.4,(2):48-57.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Matematika terhadap Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1): 20–26.
- Widyastuti, H. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Self Concept Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma N 1 Boyolali. Skripsi. UKSW.
- Wirawan. 2012. Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yi Lee, C., & Yi Kung, H. 2018. Math Self-Concept and Mathematics Achievement: Examining Gender Variation and Reciprocal Relations among Junior High School Students in Taiwan. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(4), Hal. 1240-1252.